

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kondisi awal kinerja pendidik PAUD menunjukkan kompetensi profesional pendidik PAUD yang perlu ditingkatkan, terutama kinerja pendidik dalam program pembelajaran. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kompetensi pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diantaranya: 1) Kompetensi pendidik PAUD dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pelatihan yang mereka terima. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang dimiliki, semakin baik pula kompetensinya. Selain itu, pelatihan yang relevan dalam bidang pengembangan anak usia dini juga sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD. 2) Pendidik PAUD perlu memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan dan karakteristik anak usia dini. Mereka harus memahami aspek-aspek seperti perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak usia dini. 3) Pendidik PAUD perlu memiliki keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan bervariasi, menggunakan metode pengajaran yang sesuai, dan menerapkan pendekatan yang tepat untuk anak-anak usia dini. 4) Pendidik PAUD perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan anak-anak usia dini dan juga dengan orang tua atau wali murid. 5) Kompetensi pendidik PAUD juga dipengaruhi oleh sikap profesional yang dimiliki. Sikap profesional mencakup tanggung jawab, integritas, etika kerja, kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, dan komitmen terhadap pengembangan diri dan pembelajaran berkelanjutan. 6) Pengalaman kerja dalam bidang pendidikan anak usia dini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Melalui pengalaman, pendidik PAUD dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan karakteristik anak-anak usia dini.

Riset ini menghasilkan dua produk model, yaitu model naratif dan model fisik berupa platform *e-training* yang diberi nama PAUD-Talk. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar pelaksanaan model pelatihan ini berhasil, yaitu: 1) platform *e-learning* yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan. Memastikan bahwa

platform tersebut *user-friendly*, dapat diakses dengan mudah, dan menyediakan fitur-fitur yang mendukung interaksi antara peserta dan instruktur. 2) Merencanakan Jadwal dan Durasi Pelatihan, membuat jadwal yang jelas dan realistis untuk e-training. Menentukan durasi yang tepat untuk setiap sesi pelatihan agar tidak terlalu padat atau terlalu panjang. Juga, memberikan jeda yang cukup antara sesi pelatihan, memberikan waktu bagi pendidik PAUD untuk menyerap dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari. 3) Mendesain materi pelatihan yang disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Menggunakan berbagai media seperti video, gambar, atau animasi untuk memperkaya pembelajaran. Selain itu, menyertakan aktivitas atau tugas yang mendorong partisipasi aktif dari pendidik PAUD, seperti diskusi online, kuis, atau latihan interaktif. 4) Memastikan pendidik PAUD mendapatkan dukungan teknis yang memadai dalam mengakses dan menggunakan platform e-learning. Menyediakan petunjuk yang jelas tentang penggunaan platform, dan menyiapkan tim teknis yang siap membantu jika ada masalah teknis yang muncul. 5) Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara peserta dan instruktur, serta antara peserta satu dengan yang lain. Menggunakan fitur-fitur komunikasi dalam platform e-learning, seperti forum diskusi, ruang obrolan, atau sesi live streaming untuk memungkinkan pendidik PAUD berbagi pengalaman, bertanya pertanyaan, atau berdiskusi tentang topik yang relevan.

Proses pelaksanaan prosedur penelitian dengan model R&D, dilakukan dengan mematangkan perencanaan eksperimen yang cermat sebelum melaksanakan kegiatan eksperimen. Menentukan tujuan eksperimen secara jelas, mengidentifikasi variabel yang akan diuji, dan merancang metode eksperimen yang sesuai. Memastikan bahwa perencanaan meliputi prosedur yang terperinci, pengaturan kontrol yang memadai, dan jumlah sampel yang cukup untuk menghasilkan data yang signifikan. Hasil uji efektivitas dari keseluruhan model ini, telah memenuhi syarat efektivitas yaitu mampu menunjukkan perbedaan kemampuan pendidik sebelum dan sesudah mengikuti *e-training* melalui aplikasi PAUD-Talk.

5.2 Saran dan Rekomendasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, bahwa model konseptual yang dikembangkan dalam *e-training* berbasis andragogi akan memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja pendidik PAUD. Secara lebih jelasnya rekomendasi dari penulis adalah sebagai berikut:

5.2.1 Peneliti Lanjutan

1. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kompetensi terkait kinerja pendidik PAUD terbilang rendah, hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesempatan pendidik untuk mengikuti pelatihan yang dapat mengembangkan kinerjanya. Pelatihan dengan model *e-training* dikembangkan atas dasar kondisi empiris alumni pendidik PAUD dan respon kepala sekolah yang belum menunjukkan signifikansi perubahan kompetensi ditempat kerjanya, apalagi dengan kondisi covid selama dua tahun, kesiapan fisik dan nonfisik dari pendidik PAUD belum seratus persen siap menerima. Pengembangan model *e-training* ini dilaksanakan di 6 Kabupaten Kota yang dipilih sebagai lokus ujicoba model atau prototipe berjumlah 240 orang, namun diambil sampling berjumlah 70 orang, sehingga keterbatasan riset ini dapat dikembangkan lebih luas lagi atas dasar kondisi kesiapan biaya dan waktu. Saran dalam penelitian ini adalah perlu diadakan program pelatihan kompetensi *e-training* dengan memenuhi indikator Andragogy, sehingga hasil capaian pembelajaran dan kompetensi dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.
2. Penelitian ini mengedepankan pengembangan model dengan produk model dalam bentuk model fisik dan model naratif. Modeling tersebut telah tersedia dan menunjukkan hasil yang baik dalam mengembangkan kompetensi pendidik PAUD, sehingga perlu diteliti dengan analisis yang berbeda atau pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan diperoleh kedalaman masalah dengan pendekatan yang berbeda.

5.2.2 Pemerintah

Salah satu syarat mengikuti *e-training* adalah pendidik belum pernah mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Dasar guru PAUD, namun kondisi empiris mengalami kesulitan ketika belum ditemukannya data pendidik PAUD yang pernah mengikuti *e-learning* ataupun pelatihan tatap muka. Sehingga, perlu pemetaan kompetensi pendidik PAUD di level UPTD atau Kecamatan, yaitu jumlah pendidik yang pernah mengikuti pelatihan virtual maupun tatap muka.

5.2.3 Penyelenggara *e-training*

Model *e-training* berbasis andragogi dapat mendukung untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam bentuk pelatihan virtual. Asumsi-asumsi belajar orang dewasa perlu ditunjukkan dalam kondisi virtual, sehingga meskipun dilaksanakan secara *e-training*, orang dewasa sebagai peserta tetap dapat memperoleh layanan maksimal untuk belajar. Saran dalam penelitian ini adalah perlunya perangkat teknologi yang lebih optimal, kesiapan perangkat dan admin yang lebih banyak untuk memenuhi kuota peserta yang lebih besar.